

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Tradisi Bertani Jagung Masyarakat Muna (Kajian Struktur Kegiatan Bertani, Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan dan Fungsi Mantra serta Model Pembelajarannya di SMA)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran peneliti terhadap keberadaan tradisi bertani jagung masyarakat Muna bergeser dari wujud aslinya yang tidak menutup kemungkinan akan mengalami kepunahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tradisi menanam jagung masyarakat Muna?, Bagaimana struktur bertani jagung pada masyarakat Muna?, Bagaimana struktur mantra dalam tradisi bertani jagung masyarakat Muna?, Bagaimana konteks penuturan dalam tradisi bertani jagung oleh masyarakat Muna?, Bagaimana proses penciptaan mantra dalam tradisi bertani jagung masyarakat Muna?, Adakah fungsi mantra dalam tradisi bertani jagung bagi masyarakat Muna?, bagaimana model pembelajaran sastra di SMA dengan memanfaatkan kajian tradisi bertani jagung dalam masyarakat Muna? Tujuannya secara umum adalah untuk melestarikan salah satu budaya daerah dari kepunahan dan secara khusus adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dengan cara mendeskripsikan setiap pertanyaan penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teori kebudayaan, teori folklor dan tradisi setengah lisan yang berupa rangkaian kegiatan bertani beserta mantranya, teori struktural, konteks, proses penciptaan, dan fungsi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara mendalam, catatan lapangan, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, *tape recorder*, dan *handycam*. Sumber datapenelitian adalah rangkaian kegiatan bertani jagung mulai dari pembukaan lahan sampai pascapanen beserta mantra yang menyertainya. Dalam analisis data dan pembahasan hasil analisis terdapat gambaran umum lokasi penelitian; perihal bertani jagung; struktur bertani jagung, struktur teks mantra bertani jagung, konteks penuturan, proses penciptaan; fungsi; serta model pembelajarannya.

Struktur teks mantra bertani jagung memiliki struktur formula sintaksis yang tidak lengkap pada setiap barisnya; formula bunyinya berupa pengulangan bunyi berupa kata, baik dalam baris maupun antarbaris dengan sedikit irama yang monoton; gaya bahasanya menggunakan diksi berupa kata-kata umum dengan beberapa majas (personifikasi, perbandingan, perumpamaan) dan penggunaan paralelisme struktur sintaksis sebagian. Konteks kegiatan bertani jagung terikat oleh ruang, tempat, dan waktu. Fungsi bertani jagung secara umum sebagai bentuk komunikasi dengan yang gaib yang berupa harapan, kesehatan, keselamatan, keberkahan, dan keberhasilan. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan tradisi bertani jagung, yaitu melalui pembelajaran di sekolah dengan

membuat model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

ABSTRACT

This thesis is about “Tradition of Corn Farming in Muna Society” (Analysis of Activity Structure, Speech Context, Creation and Function of Magic Word, Process as well as Teaching Model in Senior High School). This research is grounded by the worriness of the researcher toward the existence in the tradition of corn farming of Muna society which has changed from its origin in which it may have a big chance to be extinct. The problems which are found in this research are how is the tradition of corn farming of Muna society, how the structure of corn farming of Muna society, how the structure of magic word in the corn farming of Muna society, how is the context of speech in the corn farming of Muna society, how is the process creating the magic word in the corn farming of Muna society, is there any function of the magic word in the corn farming of Muna society, how is the model of teaching the literature in the senior high school by using the analysis of corn farming in Muna society. The general aim is to preserve one of regional cultures from being extinct while specifically it aims to answer the problems having been formulated by describing every question detailly. The theory being used to analyze the data are culture theory, folklore theory, structural theory, context, creation process, and function.

This research uses descriptive qualitative method by employing an approach qualitatively. Technic of collecting data are observation, interview, field note, and documentation. The instrument being used in this research is the researcher himself assisted by interview guidance, field note, tape recorder, and handycam. The source of this research is the sequence of corn farming activity starting from opening the field up to post harvesting as well as the magic word accompanying it. In analyzing and discussing the result of this research, we may find general outline of research location; explanation of corn farming; the structure of corn farming; the structure of magic word in the corn farming; speech context, creation process, function, as well as its teaching model.

The structure of magic word in corn farming has syntaxis formula which is not complete in each of its line; the sound formula is like the repetition of word, either in the same line or in different lines with a rather monotonous rhythm; its style uses diction such as general words with some language style (personification, comparison, exemplification) and the usage of parallelism of partial syntaxis structure. The context of corn farming is bounded by space, place, and time. The general function of corn farming is as a communication form with

the magic one in terms of hope, health, safety, blessing, and the success. The attempt being done to preserve the tradition of corn farming is through teaching it in the school by making teaching model in Indonesian subject in senior high school.

